

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Penyakit tidak menular menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya dan dapat menjangkiti individu diberbagai usia maupun negara di seluruh dunia. Beberapa faktor yang dapat memicu penyakit tidak menular seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan pola hidup tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan sembarangan (Kemenkes RI, 2022).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah ketika tekanan di pembuluh darah Anda terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi).Ini umum tetapi bisa serius jika tidak diobati.Orang dengan tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala. Satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah Anda. Hal-hal yang meningkatkan risiko terkena tekanan darah tinggi antara lain, usia yang lebih tua, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, tidak aktif secara fisik, diet, tinggi garam, dan minum terlalu banyak alkohol (WHO, 2023).

Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*Silent Killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala lebih dahulu (Hastuti, 2020).

Menurut data WHO, (2020) bahwa sekitar 1,13 miliar masyarakat di dunia alami hipertensi dan jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, sekitar tahun 2025 sekitar 1,56 miliar alami hipertensi dan tiap tahun 9,4 juta mati karena hipertensi. *World Health Organization* memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu

sebesar 27% dan yang terendah di Amerika yaitu 20.3%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi.

Menurut Kemenkes RI, (2018) angka prevalensi Hipertensi di Indonesia terus meningkat, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Riskesdas 2018 bahwa prevalensi Hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,11% dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta menyebutkan Prevalensi hipertensi di DKI Jakarta yaitu 33.43% dan berada pada peringkat ke-9 pada 10 besar provinsi di Indonesia dengan kejadian kasus hipertensi terbanyak. Di wilayah Jakarta Barat memasuki urutan ke 3 dengan nilai prevalensi sebesar 43,22%.

Faktor risiko terjadinya hipertensi terdiri dari faktor yang tidak dapat diubah atau dikontrol adalah keturunan, jenis kelamin, umur dan faktor yang dapat dikontrol adalah kegemukan, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, merokok dan konsumsi alkohol (Kurnia, 2021). Faktor risiko hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah atau dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Kemenkes RI, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Widia (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penderita hipertensi dengan umur, obesitas, riwayat keturunan keluarga, dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dina (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga Kebiasaan Merokok dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukma (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi.

Puskesmas Kecamatan Kalideres yang berlokasi di Jalan Tanjung Pura II No.14, RW.5, Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830. Puskesmas kecamatan kalideres Menaungi 12 kelurahan yaitu Pegadungan I, Pegadungan II, Pegadungan III, Pegadungan IV, Kalideres I, Semanan I, Semanan II, Kamal I, Kamal II, Tegal Alur I, Tegal Alur II, Tegal Alur III. Berdasarkan data 10 besar penyakit di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun

2020 sampai dengan 2023 hipertensi terus menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbesar. Menurut data penyakit di Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2020 pada penyakit hipertensi yaitu 23.394 (19,5%). Angka tersebut meningkat pada tahun 2021 yaitu 30.153 (11.44%) pada tahun 2022 sebanyak 30.707 (9.92%), dan pada tahun 2023 di bulan Januari s/d Mei sebanyak 14.728 (12.61%) data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil dari observasi dari 10 orang responden terdapat, 6 (60%) orang mengalami hipertensi, 7 (70%) orang mengalami obesitas dan 4 (40%) orang memiliki riwayat keturunan hipertensi. Upaya yang telah dilakukan Puskesmas untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi adalah dengan penyuluhan serta promosi kesehatan seperti penyebaran *leaflet* hipertensi, *screening* kesehatan, dan program posbindu. Tingginya kasus hipertensi memberikan dampak kepada tingkat kesuksesan program pencegahan PTM yang telah dilakukan oleh tim kesehatan Puskesmas. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta menyebutkan Prevalensi hipertensi di DKI Jakarta berada pada peringkat ke-9 pada 10 besar provinsi di Indonesia. Di DKI Jakarta prevalensi hipertensi ke-3 tertinggi berada di wilayah Jakarta Barat. Berdasarkan data 10 besar penyakit di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2020 sampai dengan 2023 hipertensi terus menempati urutan 1 dari 10 penyakit terbesar. Pada tahun 2020 sebanyak 23.394 (19,5%). Pada tahun 2021 30.153 (11.44%). Dan Pada 2022 tahun 30.707 (9.92%). Selain itu juga dilakukan studi pendahuluan dari 10 orang responden terdapat, 6 (60%) orang mengalami hipertensi, 7 (70%) orang mengalami obesitas dan 4 (40%) orang memiliki riwayat keturunan hipertensi. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kunjungan Pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran umur pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran obesitas pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran riwayat hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
6. Apakah ada hubungan antara umur terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran umur pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran obesitas pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran riwayat hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
6. Mengetahui hubungan antara umur terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
7. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
8. Mengetahui hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.
9. Mengetahui hubungan antara riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan angka kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta membantu dalam perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit khususnya hipertensi.

B. Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat. Sebagai Bahan bacaan khususnya di perpustakaan besar Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal referensi untuk penelitian lebih lanjut.

C. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian, epidemiologi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kunjungan pasien Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Pada Tahun 2023. Berdasarkan data 10 besar penyakit di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2020 sampai dengan 2023 hipertensi terus menempati urutan 1 dari 10 penyakit terbesar. Berdasarkan hasil dari observasi dari 10 orang responden terdapat, 6 (60%) orang mengalami hipertensi, 7 (70%) orang mengalami obesitas dan 4 (40%) orang memiliki riwayat keturunan hipertensi. Penelitian ini juga dilakukan karena berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Kalideres, penyakit hipertensi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kalideres. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang

berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Teknik sampling menggunakan metode *Simple random sampling*, jenis data yang di gunakan data sekunder menggunakan data rekam medis dan Analisis data menggunakan uji *chi square*.